

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA 1 SMAN 11 DENPASAR**

**Ni Putu Wahyunita Savitri<sup>1</sup>, I Dewa Putu Juwana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [wahyunitasavitri7@gmail.com](mailto:wahyunitasavitri7@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan semua siswa di kelas XI MIPA 1. Data tentang aktivitas belajar diperoleh dari pedoman lembar pengamatan yang digunakan pada siklus I dan siklus II. Analisis hasil aktivitas belajar siswa dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar materi sistem pencernaan kelas XI MIPA 1 SMAN 11 Denpasar. Peningkatan rata-rata dari 61,91% dalam kategori kurang menjadi 81,51% dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar materi sistem pencernaan kelas XI MIPA 1 SMAN 11 Denpasar. Peneliti lain harus terus melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam biologi dan mata pelajaran lain karena ini secara langsung meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Kata Kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, aktivitas belajar, biologi

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether implementing differentiated learning can increase student learning activities in class XI. This classroom action research involved all students in class XI MIPA 1. Data about learning activities was obtained from the observation sheet guidelines used in Cycle I and Cycle II. The results of student learning activities were analyzed using descriptive methods. The results of the research show that the application of differentiated learning can increase learning activities regarding the digestive system material for class XI MIPA 1 SMAN 11 Denpasar. The average increase from 61.91% in the poor category to 81.51% in the good category shows that the application of differentiated learning can increase learning activities regarding the digestive system material for class XI MIPA 1 SMAN 11 Denpasar. Other researchers should continue to conduct research on the application of differentiated learning in biology and other subjects because this directly increases students' learning activities.*

**Keywords:** *differentiated learning, learning activities, biology*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini mengubah cara proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dimana yang sebelumnya kegiatan belajar berpusat pada guru, saat ini beralih menjadi berpusat pada siswa. Pendidikan yang berpusat pada guru hanya akan membatasi kreativitas siswa dimana siswa hanya menjadikan guru dan buku sumber sebagai sumber belajar utama dan di kelas hanya menyimak penjelasan guru tanpa melakukan hal lain yang bisa

mengasah kemampuan bernalar maupun pemecahan masalah alias siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif. Dari kekurangan itu, proses belajar bergeser dan mengarah ke berpusat pada siswa. Dimana, peran aktif siswa dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas merupakan suatu keharusan. Seorang guru memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini sesuai

dengan nilai dan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Berpihak pada siswa berarti seorang guru selalu berfokus pada perkembangan siswa sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan belajar mereka (Wulandari, 2021).

Untuk mengoptimalkan peran siswa sebagai subjek pembelajaran, guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Perilaku pembelajaran yang diharapkan seharusnya mencakup elemen-elemen berikut: (1) Guru setidaknya hanya memberikan sekitar 10 hingga 30% dari informasi, instruksi, dan pertanyaan, sementara siswa diharapkan berkontribusi lebih banyak; (2) Siswa diharapkan untuk aktif mencari, memilih, dan menggunakan sumber informasi; (3) Siswa seharusnya lebih proaktif dalam mengambil inisiatif; (4) Siswa diharapkan untuk aktif bertanya; (5) Siswa diharapkan berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran; (6) Melakukan evaluasi baik oleh diri sendiri maupun oleh rekan sejawat (Rahayu, 2019).

Pemanfaatan aktivitas siswa penting perannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas selama proses pembelajaran, mereka dapat menggali pembelajaran lewat pengalaman sendiri, menumbuhkan kerjasama yang baik dikalangan siswa, bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan sendiri, merangsang perkembangan pemahaman serta pemikiran kritis, dan merangsang perkembangan aspek-aspek pribadi siswa. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi mereka (Hamalik, 2004).

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, aktivitas belajar siswa kelas XI

IPA 1 di SMAN 11 Denpasar berkebalikan dengan idealnya, Sebagian besar siswa sangat pasif atau tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Hasil observasi yang ditemukan diantaranya yaitu; (1) siswa tidak terlibat aktif mengerjakan tugas kelompoknya. Hanya beberapa orang dalam kelompok yang aktif menyelesaikan tugasnya, siswa yang lain justru terlibat dalam kegiatan yang tidak terkait proses pembelajaran. (2) Siswa seringkali menahan diri untuk menyuarakan pendapat pribadinya, lebih memilih untuk menunggu rekan-rekannya memberikan tanggapan sebelum mereka juga memberikan tanggapan. (3) Saat guru memberikan penjelasan, siswa tidak menunjukkan minat untuk bertanya. Mereka lebih suka menerima semua informasi yang guru tanpa pertanyaan.

Munculnya masalah tersebut, sebagian besar karena tidak adanya variasi strategi pembelajaran yang diperkenalkan guru kepada siswa. Setiap guru harus memahamai bahwa peserta didik memiliki latar belakang dan gaya belajar yang bervariasi. Dengan mengetahui hal tersebut, guru diharapkan menciptakan lebih banyak kreativitas dalam menyusun rencana pembelajaran agar setiap siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang diajarkan, tanpa memandang perbedaan yang ada (Astuti et al., 2021).

Penggunaan metodologi, model, strategi pembelajaran adalah hal utama yang harus diperbaiki karena penerapannya akan berdampak pada kualitas aktivitas belajar peserta didik. Penulis menganggap penting untuk mengubah pelaksanaan belajar dengan penggunaan pendekatan yang lebih berbeda yaitu pembelajaran berdiferensiasi sebagai aspek krusial dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah berbagai faktor dipertimbangkan, keputusan tentang penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dibuat. Konsep ini berfokus pada menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, memungkinkan mereka untuk memahami dan menguasai ide-ide yang diajarkan. Dalam proses diferensiasi pengajaran, upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, gaya belajar, atau minat belajar siswa. (Suwartiningsih, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Kamal, 2021; Alhafiz, 2022) yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI MIPA 1 SMAN 11 Denpasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki pelajaran di sekolah secara keseluruhan dan dalam kelas terutama. Penelitian ini dirancang sebanyak dua siklus dengan mengambil materi tentang Sistem Pencernaan. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yang dijabarkan sebagai berikut.

Langkah utama yang terdapat dalam siklus I melibatkan beberapa langkah, termasuk: 1) Tahap perencanaan, di mana langkah ini mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), persiapan lembar observasi sebagai alat penelitian, serta penyusunan materi pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. 2) Pelaksanaan, pembelajaran dilakukan adalah dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok berdasarkan

gaya belajarnya. Metode dominan yang dilakukan adalah tanya jawab sehingga siswa secara individu maupun kelompok dapat saling menyampaikan pendapat. 3) Observasi, hal ini bertujuan untuk mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara langsung. Untuk melengkapi data-data kuantitatif, dilakukan dengan pencatatan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. 4) Refleksi, pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan dari langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Proses ini dilakukan dengan memeriksa data evaluasi yang mencatat pencapaian siswa selama siklus pertama. Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus pertama belum mencapai hasil yang optimal, maka langkah selanjutnya adalah melanjutkan ke siklus kedua dengan menerapkan tindakan yang telah dibahas bersama dengan pembimbing atau pihak yang memiliki pengalaman dalam hal ini.

Langkah pokok pada siklus II mirip dengan siklus I. Pada fase refleksi, peneliti akan melakukan peninjauan ulang terhadap langkah-langkah yang telah diambil dengan mengevaluasi data yang menggambarkan prestasi siswa dalam siklus II, untuk menentukan apakah tindakan tersebut efektif atau tidak. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Aktivitas belajar siswa tersebut dapat diprosentasikan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal peneliti melakukan observasi kepada kelas XI MIPA 1, diketahui bahwa siswa di kelas ini cenderung pasif, hanya siswa itu-itu saja yang mau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pada kelas XI

MIPA 1 memiliki presentase rata-rata aktivitas belajar sebanyak 55,04% sehingga dikategorikan ke dalam kriteria kurang. Maka, perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini berlangsung sebanyak dua siklus dari bulan Desember s/d Februari 2023. Rincian hasil penelitian akan disajikan di Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi data Aktivitas Belajar siklus I dan siklus II**

| No               | Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati                  | Rata-Rata Pencapaian |          |
|------------------|---|----------------------|----------|
|                  |   | Siklus 1             | Siklus 2 |
| 1                | Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan             | 81,48%               | 100%     |
| 2                | Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru              | 55,56%               | 67,65%   |
| 3                | Siswa berani bertanya                                   | 37,04%               | 38,23%   |
| 4                | Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru     | 70,37%               | 97,06%   |
| 5                | Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru | 66,67%               | 94,12%   |
| 6                | Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran       | 55,55%               | 82,35%   |
| 7                | Siswa bersemangat dalam pembelajaran                    | 66,67%               | 91,18%   |
| <b>Rata-Rata</b> |   | 61,91%               | 81,51%   |

**Keterangan:**

- >90% = A (sangat baik)
  - 80% - 89% = B (baik)
  - 65% - 79% = C (cukup)
  - 55% - 64% = D (kurang)
  - <55% = E (gagal)
- (Sumber: Purwanto (dalam Deliani, 2018))

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang pada siklus I diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar siswa adalah 61,91% yang tergolong kategori kurang. Pada siklus II ditemukan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar siswa mencapai 81,51%. Hal ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam siklus II dapat dianggap baik.

Peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas XI MIPA 1 melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu; (1) Ketidakaktifan siswa dalam menyelesaikan

tugas kelompok mereka. Hanya beberapa orang dalam kelompok yang aktif menyelesaikan tugasnya, siswa lain justru melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan aktivitas belajar. (2) Siswa seringkali engga untuk menyuarakan pendapatnya, namun lebih memilih untuk menunggu rekan mereka menjawab terlebih dahulu sebelum ikut berbicara. (3) Saat guru memberkan penjelasan, siswa seringkali tidak menunjukkan minat untuk bertanya. Mereka cenderung menerima sepenuhnya informasi yang disampaikan oleh guru. (4) Siswa kurang terlatih dalam mengurai konsep dari materi yang sedang diajarkan, sehingga siswa kesulitan dalam

memahami keterkaitan antar materi. (5) Saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa kurang berpartisipasi aktif yang berdampak siswa kesulitan dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Faktor utama dapat mencakup penataan lingkungan belajar yang berbeda dari yang biasanya mereka alami. Siswa belajar dalam kelompok baru dan mengadopsi metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Akibatnya, siswa mungkin merasa cemas dan tidak yakin saat harus menjawab pertanyaan dari guru. Situasi ini juga dipengaruhi oleh perbedaan guru yang mengajar mereka. Tingkah laku siswa dalam interaksi sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan baru ini. Misalnya, siswa merasa tidak memiliki hubungan yang baik dengan guru mereka. Sesuai dengan teori perilaku yang dikemukakan Sears (dalam Suherman, 1992:10), disebutkan bahwa penataan lingkungan sosial berupa hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dan siswa dengan manusia lain sangatlah penting bagi proses pembelajaran. Dengan kata lain, proses interaksi sosial merupakan jantungnya proses pembelajaran (Surat, 2019).

Setelah melewati tahap refleksi tentang pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti, yang juga praktisi di kelas, menemukan hal-hal berikut yang perlu diperbaiki: (1) guru belum mampu mengoptimalkan proses diskusi saat siswa mulai menemukan beragam tantangan yang muncul dari hasil diskusi dengan rekan-rekannya dalam kelompok. (2) guru belum memberikan pertanyaan yang bervariasi sehingga tidak banyak siswa yang mendapat giliran untuk bertanya, (3) guru kurang memandu siswa dalam melakukan diskusi sehingga beberapa siswa dalam

kelompok kesulitan dalam mengambil keputusan untuk hasil diskusi.

Sebelum melanjutkan ke tahap pelaksanaan siklus II, beberapa perbaikan pada proses pembelajaran telah dibuat sebagai tanggapan atas kendala tersebut, yaitu: (1) guru menegaskan ulang mengenai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk dalam hal urutan pelajaran dan semua elemen yang berkaitan dengan penilaian agar siswa dapat lebih berpartisipasi secara aktif dan kreatif selama belajar. (2) Guru membuat kesepakatan kelas dimana nilai individu siswa sangat berpengaruh dari tingkat keaktifannya selama menajalani proses pembelajaran, (3) Di akhir pelajaran, guru meminta beberapa siswa menyampaikan simpulan materi. Ini dilakukan agar siswa lebih memahami materi dan mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru.

Setelah melalui perbaikan pada siklus II, hasil aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 81,51%. Hasil penelitian siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, berdasarkan prestasi penelitian ini, peneliti memutuskan bahwa penelitian cukup dilaksanakan sebanyak II siklus. Keputusan ini diambil berdasarkan pada keberhasilan penelitian dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar pada materi sistem pencernaan siswa kelas XI MIPA 1 semester genap di SMAN 11 Denpasar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mengenai materi sistem

pencernaan di kelas XI MIPA 1 SMAN 11 Denpasar. Terjadi peningkatan rata-rata rata-rata 61,91% dengan kategori kurang menjadi 81,51% dengan kategori baik.

### Saran

Kepada para guru agar memahami pentingnya pengembangan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran biologi maupun pelajaran lain karena hal ini dapat secara efektif meningkatkan tingkat aktivitas belajar siswa. Selain itu, guru juga disarankan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sangat penting agar siswa merasa lebih bersemangat dalam berpartisipasi dengan memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Deliani, N. (2018). *Upaya Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan strategi belajar peta konsep pada pembelajaran PKN kelas V SDN 3 Mengandung Sari kec. Sekampung Udik kab. Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Hamalik, O. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(2807-5536), 89–100.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111.
- Suherman, E., & Winataputra, U. S. (1992). Strategi belajar mengajar matematika. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Surat, I. M. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(2).
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.